

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Peneliti**

##### **1. Paparan Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Sekolah MTs Al Ula 1**

Lembaga pendidikan MTs Al-Ula 1 terletak di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan NSM : 121235280025 KODE POS : 69383. Didirikan pada tahun 1978 Oleh KH Kholil Minhadji.

Sebelum berdirinya MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, yang berada di bawah yayasan pondok pesantren As-Syahidul Kabir, yang Di dirikan Oleh KH Jufri Marzuki pondok esantren ini masih bernama Tarbiyatul Banin yang hanya terdapat sekolah diniyah..

Setelah berkembang pondok pesantren Tarbiyatul Banin ini setelah wafatnya Kh Jufri Marzuki di berikan Gelar Oleh Kh Idam Kholid menjadi Yayasan As-Syahdul Kabir dan di teruskan Pengasuh kedua Yaitu KH Kholil Minhadji dan beliau mendirikan sekolah Formal Mi Tarbiayul banin 2.

Setelah berkembangnya pendidikan di lembaga Yayasan As Syahidul kabir, Pada tahun 1978 KH Kholil Minhadji Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al Ula 1 yang di pimpin oleh Kyai sendiri dan di teruskan Oleh kepala sekolah kedua yaitu Bapak Moh Putro,

dan dengan ketekunannya beliau mengembangkan Madrasah MTs Al Ula 1 Sumber Batu hingga Beliau Lanjut Usia dan pensiun dan di gantikan Oleh Bapak Mohammad Dahri, S.Pd.I sampai Sekarang.<sup>1</sup>

**b. Visi dan Misi Sekolah MTs Al Ula 1**

1) Visi

- a. Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

2) Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e. Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dari berbagai sumber. 06 Juni 2021.

### **c. Tujuan**

Tujuan dari sekolah MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan yaitu mengacu pada visi dan misi Madrasah serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa.
2. Unggul dalam prestasi.
3. Berakhlakul karimah dalam bertingkah laku.
4. Berkepribadian mantap, bermartabat dan mandiri
5. Berkesian, dan berkebudayaan dalam kearifan lokal yang sejalan dengan Syari'ah.

### **d. Profil Sekolah MTs Al-Ula 1**

- |                             |                       |
|-----------------------------|-----------------------|
| 1. Nama Madrasah            | : MTs Al - Ula 1      |
| 2. Nomor Statistik Madrasah | : 121235280025        |
| 3. Nomor NPSN               | : 20583353            |
| 4. Status Sekolah           | : Swasta              |
| 5. Tahun Berdiri            | : 1978                |
| 6. Alamat                   | : Sumber batu         |
| 7. Desa/ Kelurahan          | : Blumbungan          |
| 8. Kecamatan                | : Larangan            |
| 9. Kabupaten/ Kota          | : Pamekasan           |
| 10. Propinsi                | : Jawa Timur          |
| 11. Kode Pos                | : 69383               |
| 12. Email                   | : alulasatu@gmail.com |

13. Akreditasi : B

14. Organisasi Penyelenggara : Lembaga Swasta

## **2. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

di poin ini akan dikemukakan penjelasan penelitian yang di peroleh dilapangan baik itu berupa hasil temuan penelitian, pengamatan, wawancara, maupun analisisis dokumentasi deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasannya tersebut meliputi a). Implementasi budaya 3S dalam meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasa b). Nilai perilaku kesopanan siswa setelah di implementasikan budaya 3S pada siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasa c). Kendala dan solusi mengimplementasikan budaya 3S dalam meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa di MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

### **1. Implementasi Budaya 3S dalam Meningkatkan Nilai Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.**

Budaya 3S senyum salam sapa merupakan budaya religius yang sudah lama menjadi perilaku setiap orang yang ada di lembaga MTs Al Ula 1 dan di lembaga budaya senyum salam sapa sebagai awal permulaan perilaku kesopanan siswa di laksanakan seperti mengucapkan salam sambil tersenyum dan menyapa seperti selamat pagi. Untuk mendapat data yang valid peneliti melaksanakan wawancara kepada bapak Mohammad Dahri, S.Pd.I

selaku Kepala Madrasah di MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan sebagai berikut:

“Implementasi budaya 3S (senyum, salam, sapa), di MTs Al Ula 1 semua guru menerapkan budaya senyum salam sapa itu prakteknya budaya religius itu di mulai ketika kegiatan awal, misalnya di mulai dari siswa datang, pada saat siswa datang ada guru sebagai menjemput siswa di depan gerbang, dan di anjurkan kepada siswa yang mempunyai tugas bersih bersih, selain itu dalam meningkatkan nilai kesopanan siswa disini terdapat guru memberikan motivasi terhadap siswa, baik ketika siswa ada di dalam lembaga maupun ada di masyarakat dan setiap hari semua guru memberika motivasi setiap memulai pelajaran.”<sup>2</sup>

Dari paparan di atas dapat di buktikan dengan hasil pengamatan dan temuan di lapangan untuk membudayakan 3S dan mengaktifkan tugas yang di miliki oleh siswa.

“dari hasil temuan peneliti bahwasanya Penerapan budaya senyum salam sapa di lembaga sesuai perilaku guru yang menjadi acuan siswa atau sebagai contoh terhadap bagaimana siswa harus berperilaku terhadap guru, seperti halnya mengucapkan salam tersenyum dan menyapa yaitu untuk membudayakan 3S tersebut untuk meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

Kegiatan dan bentuk penerapan budaya 3S disini setiap guru di haruskan memberi contoh dan cerminan terhadap siswa untuk mebudayakan tersenyum, mengucap salam dan menyapa, dan penerapan budaya tersebut sudah terlaksana dan sudah terbiasa, sehingga siswa terbiasa mengucap salam terhadap guru sambil tersenyum, dan pada akhirnya ucapan salam sudah di bawa oleh siswa ketika sudah di luar lingkungan sekolah siswa tetap mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya.

Semakin berjalannya waktu budaya 3S ini sebagai faktor yang sangat bagus untuk meningkatkan perilaku kesopanan siswa, dan dengan adanya budaya 3S ini bukan hanya budaya tersebut,

---

<sup>2</sup>Mohammad Dahri, Kepala Sekolah MTs Al Ula 1 Sumber batu Blumbungan, Wawancara Langsung, (5 Juni 2021).

melainkan semakin bertambahnya budaya lain seperti halnya menghormati gurunya, bertingkah laku baik dan berakhlak baik.”<sup>3</sup>

Data hasil pengamatan dan temuan tersebut di kuatkan hasil dokumentasi dalam menerapkan budaya senyum salam sapa dan penerapan tanggung jawab untuk melakukan tugas yang di miliki oleh siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbunga Larangan Pamekasan seperti dokumentasi 4.1

Budaya senyum, salam, sapa ini sangat berpengaruh pada warga sekolah sehingga menjadikan karakter dari warga sekolah itu sendiri . dalam penerapan 3S ini selain untuk mempererat antara siswa dan guru juga sebagai insan yang baik maka di haruskan bisa berinteraksi dengan baik pula karena berteman yang baik merupakan akhlak mulia dan akhlh yang baik merupaka cerminan bagi kesempurnaa setiap siswa. Demikian juga dikatakan oleh bapak Syafi’ie, S.Pd.I, selaku guru agama, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“penerapan budaya 3S di MTs Al Ula 1 adalah sebelum masuk siswa harus mengucapkan salam dan guru menjawab salam kemudian guru menyuruh siswa untuk duduk, ketika akan melaksanakan pelajaran guru mengucapkan selamat pagi sambil tersenyum sehingga suasana kelas damai dan tentram sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti mata pelajaran.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Observasi Langsung, 07 Juni 2021

<sup>4</sup> Syafi’ie, Guru Agama MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, ( 05 juni 2021).

Hal ini dapat di buktikan dengan hasil pengamatan di lapangan dalam memulai pelajaran memberikan stimulus kepada siswa.

“Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti mengikuti pelajaran dari awal pelajaran, dan ternyata ketika guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan murid menjawab salam dan guru menyapa pada siswa setelah itu membaca doa bersama sama dan guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku mata pelajarannya”

Data hasil pengamatan dapat di kuatkan dari hasil dokumentasi waktu proses belajar mengajar di dalam kelas seperti dokumentasi gambar 4.2.

Jadi di lembaga MTs Al Ula 1 Sumber Batu memang sudah terlaksana budaya 3S untuk menjadikan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan hal ini juga terlaksana bagi seluruh warga yang ada di lembaga tersebut.

Hasil dari wawancara dengan bapak Moh Said, S.Pd.I beliau waka kurikulum, hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Berpijak pada penguatan dan penerapan K13, penerapan kurikulum K13 itu tidak hanya pada hal pengetahuan melainkan beberapa aspek di antaranya aspek sikap, pengetahuan dan religi maka sangatlah penting untuk menerapkan 3S tersebut untuk mengkondisikan keseharian warga di sekolah, senyum salam sapa itu termasuk sikap dan di dalam kurikulum K13 itu penekanan pada sikap, maka kita sebagai pendidik harus mampu menerapkan sikap sikap yang baik di antaranya yang terpenting membudayakan 3S tersebut, bagaimana penerapana atau implementasi pada siswa, yaitu kita harus berani membentuk siswa dengan berbagai pola antara lain sikap guru sendiri

sehingga memberikan contoh yang baik bagaimana kita bersikap seperti halnya kita harus selalu tersenyum sebagaimana sabda rosul *tabassamuka ala akhika tawa shodaqotun*, karena senyum itu adalah mencerminkan batiniyah seseorang fase seseorang itu menunjukkan sikap yang sebenarnya dari seseorang artinya kita itu selalu bersahaja hangat bagi orang lain terupama dalam pendidikan sehingga dalam kehidupan pendidikan itu penuh dengan bersahaja dan kemudian salam itu dalam artian bahwa kita selalu tergantung pada Allah Swt. Maka mesti kita saling mengucapkan salam saling mendoakan karena dari salam itu saling mendoakan maka guru harus merawat, karena guru selaku pendidik harus memulai memberikan salam dan pada akhirnya anak itu terbiasa memberikan salam artinya saling mendoakan.”<sup>5</sup>

Hal ini juga dipaparkan oleh Bapak Moh Fawaidz, S.Si selaku waka kesiswaan di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, dalam petikan wawancara adalah sebagai berikut:

“dalam lembaga MTs Al Ula 1 ini bentuk penerapan budaya 3S ini di waktu di kelas yang pertama guru itu mengucapkan salam dan semua siswa berdiri menyambut guru dan siswa tidak boleh duduk sebelum guru duduk dan setelah guru duduk di lanjutkan membaca doa bersama sama sebelum pelajaran di mulai dan biasanya sebelum masuk pada pelajaran guru itu menyapa siswa sebagai stimulus pada siswa tidak langsung masuk pada pelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh, dan sikap siswa pun terkadang tergantung dari masing masing guru karena sikap setiap guru berbeda beda.”<sup>6</sup>

2. Nilai Perilaku Kesopanan Siswa Setelah di Implementasikan Budaya 3S pada Siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan

---

<sup>5</sup> Moh Said, guru MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, (06 Juni 2021).

<sup>6</sup> Moh fawaidz, Waka Kesiswaan di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan (06 Juni 2021).



Dalam penerapan budaya 3S senyum salam sapa, tujuan utama yakni untuk meningkatkan nilai kesopanan siswa dan dengan meningkatnya nilai kesopanan siswa mudah untuk di program dan di didikan untuk membenahi karakter dari siswa itu sendiri, dan bisa dikatakan nilai perilaku kesopanan siswa semakin meningkat setelah di terapkan budaya 3s karena sebagai awal untuk berperilaku seperti halnya mengucapkan salam sambil tersenyum dan menyapa guru seperti selamat pagi. Setelah beberapa paparan singkat diatas maka peneliti selanjutya akan menguraikan nilai perilaku kesopanan siswa semakin meningkat setelah di implementasikan budaya 3S pada siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan yang merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Mohammad Dahri, S.Pd.I. beliau mengatakan:

“setelah di terapkan 3S tersebut dapat di katakan nilai perilaku kesopanan siswa semakin meningkat karena dengan 3S itu siswa lebih komunikatif, lebih bisa berkomunikasi dengan guru tanpa adanya kecanggungan sehingga ketika ada kecenderungan atau keluhan pada guru siswa itu menceritakan untuk meminta saran dan penyelesaian dan dengan adanya 3S itu siswa lebih faham dengan tugas dan kewajiban yang di emban siswa masing masing, sehingga siswa lebih sopan karena ketika siswa di hargai maka siswa akan lebih menghargai.”<sup>7</sup>

Juga dikatakan oleh bapak Syafi’e, S.Pd.I, selaku guru agama, sebagaimana hasil wawancara berikut:

---

<sup>7</sup> Mohammad Dahri, Kepala Sekolah MTs Al-Ula 1 Sumber batu Blumbungan, Wawancara Langsung, (5 Juni 2021).

“dengan adanya budaya 3S nilai perilaku kesopanan siswa semakin meningkat, karena budaya 3S tersebut sebagai perantara tambah dekatnya guru dengan siswa dan guru tidak pilih kasih terhadap siswa artinya tidak ada yang di unggulkan atau di nomer satukan dengan adanya program 3S tersebut.”<sup>8</sup>

Hal ini juga di katakan oleh bapak Moh Said, S.Pd.I beliau salah satu guru di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“secara bertahap nilai perilaku kesopanan siswa itu bisa di katakan meningkat walaupun tidak dapat kita segnifikan akan tetapi dengan secara berkala dari awal awal memang mungkin dari anak anak di anggap aneh tapi klo sudah membudaya sudah terbiasa seperti itu hal yang merupakan hal yang riskal ketika anak itu tidak senyum, tidak salam, ketika saling bertemu terutama antara siswa dengan guru, jadi kalau sudah terbiasa merasa riskal atau tidak memberikan salam kepada guru sebagai bentuk rasa hormat dari pada itu juga guru harus memberikan pandangan terhadap anak bahwa penting sekali seorang murid atau siswa itu bersikap sopan bersikap santun kepada guru kepada teman dan kepada warga di sekolah, dari penerapan 3S itu yang kami sengaja mencoba menerapkan atau membudayakan, ternyata sangatlah terasa sekali dalam perubahan perubahan sikap siswa terutama moral, dan mudah mudahan apa yang kami terapkan kepada siswa itu tentang 3S dapat di aplikasikan oleh siswa ketika sudah di tengah tengah masyarakat mencerinkan sebagai seseorang yang berpendidikan, jadi sangat berpengaruh terhadap ettitude terhadap akhlak dan kesopanan anak.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dalam meningkatnya nilai kesopanan siswa dapat di kemukakan oleh peneliti dari hasil temuan sebaai berikut:

“Dalam lembaga, kepala sekolah menerapkan budaya tersebut bukan hanya pada siswa akan tetapi pada guru yang

---

<sup>8</sup> Syafi'ie, Guru Agama MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, ( 05 juni 2021).

<sup>9</sup> Moh Said, guru MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, (06 Juni 2021).

sebagai pedoman siswa jadi dalam membentuk perilaku yang sopan kepala sekolah menerapkan tanggung jawab penuh terhadap guru dengan melaksanakan kewajibannya itu dan setelah di terapkan budaya 3S tersebut siswa mengikuti perilaku-perilaku baik guru, sehingga nilai perilaku kesopanan siswa semakin meningkat. Nilai kesopanan di lembaga MTs Al Ula 1 ini menjadi patokan utama karena selain mencetak karakter siswa yang berakhlak baik lembaga ini juga ada di bawah naungan pondok pesantren, yakni yayasan pondok pesantren As-Syahidul Kabir, jadi tingkah laku atau perilaku kesopanan siswa menjadi tujuan utama dalam mencetak dan membimbing siswa”.<sup>10</sup>

Dan bapak Moh fawaid, S.Si juga mengatakan bahwasanya nilai kesopanan itu sangat meningkat setelah di terapkannya budaya 3S sebagaimana hasil paparannya sebagai berikut:

“ya bisa di katakan semakin meningkan karena dari setiap guru itu bisa dilihat kadang kadang siswa bersifat berbeda beda di karenakan dari sikap guru tersebut, tapi apabila guru bersikap baik terhadap siswa maka siswa merasa hormat terhadap guru sehingga dapat membuahkan hasil dalam penerapan budaya islami yang ada di lembaga MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.”<sup>11</sup>

### 3. Kendala dan Solusi Mengimplementasikan Budaya 3S dalam Meningkatkan Nilai perilaku kesopanan Siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan

Dalam pelaksanaan kegiatan atau pelaksanaan program pasti ada kendala yang menjadikan sebuah bahan ajaran dan untuk di evaluasi dalam lembaga MTs Al-Ula 1 Sumber Batu yang menjadi kendala ketidaksamaan karakter siswa yang harus di perhatikan

---

<sup>10</sup> Observasi Langsung, (06 Juni 2021).

<sup>11</sup> Moh fawaidz, Waka Kesiswaan di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan (06 Juni 2021).

individual namun dari kendala tersebut setiap guru memiliki cara masing-masing untuk menanggulangi perilaku siswa yakni dengan adanya motivasi dan ada yang menggunakan dengan mengopini dengan penuh kesabaran. Itulah beberapa paparan diatas terkait dengan kendala dan solusi dalam mengimplementasikan budaya 3S dalam meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, yang nantinya peneliti akan memperdalam tentang hal-hal yang terkait dengan melakukan pengamatan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. berikut pendapat dari bapak Mohammad Dahri, S.Pd.I. selaku kepala sekolah di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan sebagaimana paparan wawancara sebagai berikut:

“kendala dalam penerapan budaya 3s dalam meningkatkan nilai kesopanan siswa yaitu karakter dari setiap individual siswa berbeda beda, ada yang seperti itu ada yang perlu di perhatikan dan ada yang perlu dengan kelembutan dengan tidak di kasari dan kadang-kadang siswa itu tidak cukup dengan senyum tapi harus dengan tindakan lain, tetapi dengan adanya penerapan tersebut dapat lebih baik peningkatan kesopanan siswa dan lebih bermanfaat, terutama untuk meningkatkan akhlak siswa, dan solusi terbaik dalam menghadapi siswa yaitu harus istiqomah dan sabar dalam menghadapi.”<sup>12</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Syafi'e, S.Pd.I selaku guru srama di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan sebagaimana hasil wawancara berikut:

---

<sup>12</sup> Mohammad Dahri, Kepala Sekolah MTs Al Ula 1 Sumber batu Blumbungan, Wawancara Langsung, (5 Juni 2021).

“menerapkan budaya 3S tersebut yang jelas pasti ada kendala karena adanya karakter siswa yang berbeda beda, namun pada akhirnya bisa di atasi dengan ketabahan dan kesabaran para guru untuk mendidik anak didiknya dan solusinya untuk kendala penerapan budaya 3S tersebut dengan memberi bimbingan dan motivasi terhadap siswa ketika selesai kegiatan ubudiyah seperti sholat dhuha dan istighatsah karena di lembaga MTs Al Ula 1 Sumber Batu terdapat kegiatan ekstra sebelum di mulainya belajar mengajar atau sebelum melaksanakan belajar mengajar, dan program tersebut sangat mendukung dan memancing keaktifan siswa agar siswa itu disiplin, disiplin waktu dan disiplin kerja sehingga program 3S itu dan program ubudiyah itu sangat mendukung sekali sehingga siswa itu sangat semangat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.”<sup>13</sup>

Dari paparan di atas peneliti mengamati program ubudiyah sekaligus memberi arahan dan motivasi untuk solusi dari penerapan budaya senyum salam sapa.

“dari hasil hasil pengamatan bahwa dalam memberi arahan dan motivasi di waktu setelah shalat dhuha dan istighatsah bersama yang di perogramkan setiap pagi”<sup>14</sup>

Hasil pengamatan ini dapat dikuatkan dari dokumentasi berkenaan dengan memberi arahan dan motivasi terhadap siswa yang termasuk solusi dari kendala penerapan budaya senyum salam sapa pada siswa MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan pada gambar 4.3

---

<sup>13</sup> Syafi'e, Guru Agama Mts Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, ( 05 juni 2021).

<sup>14</sup> Observasi Langsung, (07 Juni 2021)

Sependapat dengan paparan di atas juga disampaikan oleh bapak Moh Said, S.Pd.I selaku guru di MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan sebagaimana petikan wawancara berikut:

“dari awal-awal memang anak itu merasa canggung dengan hal itu, karena tidak terbiasa anak itu merasa tidak enak karena tidak pernah tersenyum lalu kemudian di haruskan untuk tersenyum toh, walaupun hanya pura pura, tapi lama kelamaan itu menjadi kepribadian bagi setiap siswa sehingga senyuman itu bukan lagi merupakan polesan tapi merupakan betul betul cerminan dari pada sikapnya, ya memang dari awal-awal memang sulit, ya kendalanya di situ karena anak-anak tidak terbiasa, siswa merasa aneh aja awal-awal tapi setelah kami mencoba berbagai metode terutama arahan dan juga contoh-contoh dari kita selaku pengelola sekolah akhirnya anak-anak terbiasa, untuk solusinya ya pembiasaan saja dan ketika ada anak yang tidak saling sapa tidak sopan itu di tegur dan diberi arahan untuk bersikap terutama di sekolah maka di pasang rambu-rambu ketika masuk area sekolah harus 3S itu menjadi cerminan untuk bersikap.”<sup>15</sup>

Jadi faktor yang mempengaruhi terhadap nilai perilaku kesopanan siswa yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan untuk berbudaya yang sudah di terapkan di sekolah seperti halnya budaya 3S senyum salam sapa itu dan yang paling dominan yang peneliti temui ialah faktor kebiasaan di sekolah karena sangat mempengaruhi perilaku kesopanan siswa dalam berperilaku.

“saat peneliti mengamati di MTs Al Ula 1 Sumber Batu, Karakter siswa termasuk kendala paling besar terhadap guru karena karakter siswa di sini berbeda beda setiap individual siswa sehingga butuh ke telatenan untuk mendidik dan membimbing siswa dalam membudayakan 3s senyum salam sapa, apalagi untuk meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa yang sudah di bicarakan setiap siswa mempunyai

---

<sup>15</sup> Moh Said, guru MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, (06 Juni 2021).

perilaku yang berbeda beda, dan yang menjadi kendala juga karen faktor ketidak biasaan sifat siswa sehingga butuh arahan dan motivasi untuk membudayakan 3S tersebut, namun pada akhirnya solusi dari setiap guru berbeda beda metode untuuk menyelaikan kendala tersebut yang di antaranya meberikan teguran memberikan contoh dan ada juga yang menggunakan solusi dengan ketabahan dan kesabaran untuk merealisasikan budaya 3S tersebut dan juga dalam proses pembelajaran didalam kelas memang pelajaran itu di mulai dengan stimulus dan membuat keadaan menjadi damai dan tentram toh walaupun terdapat siswa yang nakal saat guru mulai menjelaskan pelajaran dengan berbicara sendiri dengan temennya dan juga ada yang tidak memperhatikan penjelasan yang di jelaskan oleh guru, akan tetapi ketika sudah di berikan teguran oleh guru siswa pun bisa mengikuti atau mendengarkan penjelasan pembelajaran dengan baik.”<sup>16</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut dikuatkan oleh dokumentasi berkenaan dengan proses pembelajaran dan ketika ada yang nakal di suruh maju dan di tindak dengan di test ilmu keagamaan untuk meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan seperti gambar

4.4

---

<sup>16</sup> Observasi Langsung, (06 Juni 2021).

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Budaya 3S (Senyum Salam Sapa) dalam Meningkatkan Nilai Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan**

Pendidikan merupakan cara menanamkan perilaku dan kesopanan pada anggota masyarakat supaya mereka nanti dapat berperan tidak salah dengan tempatnya dan bisa bersosial dengan masyarakat. Secara tidak langsung, strategi ini menjadi proses membudayakan suatu kebudayaan.<sup>17</sup> Proses membudayaan ini dalam menginternalisasikan nilai tidak lepas dari suatu metode-metode dalam penerapan, apalagi dalam membudayakan yang berhubungan dengan perilaku untuk tatanan karakter dan peningkatan sebuah nilai kesopanan.

Dalam lembaga pendidikan MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan hasil temuan peneliti yaitu kepala sekolah merupakan sebagai patokan untuk di jadikan cerminan semua guru yang ada di lembaga dan semua guru tersebut menjadi cerminan bagi semua siswa yakni menjadi contoh yang baik dari setiap sudut, dari kedisiplinan, tingkah laku, akhlaqul karimah dan lainnya dan temuan ini di kuatkan oleh teori di bawah ini.

Guru sebagai sosok cerminan, budaya 3S ini merupakan budaya dalam upaya penataan akhlak dan perilaku baik. Ada beberapa langkah untuk meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa.

---

<sup>17</sup> Ashif Az Zafi, *Transpormasi Budaya Melalui Pendidikan (Pembudayaan dalam Pembentukan Karakter)*, Jurnal LP3M Universitas Sarjanawiyata Taman siswa, Vol.3, No.2, Yogyakarta, Agustus 2017, 109.



- a. Setiap pagi siswa di sambut oleh kepala sekolah kemudian siswa mengucapkan salam dan bersalaman sambil tersenyum, dengan begitu dapat meningkatkan sikap atau perilaku sopan santun dimanapun siswa berada.
- b. Saat guru memasuki kelas, di mulai dengan guru mengucapkan salam sembari tersenyum kepada siswa kemudian di lanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini menunjukkan sikap yang ramah, santun, dan menghargai ajaran agama islam.
- c. Setiap hari saat siswa mau pulang sekolah, siswa bersalama dengan guru kelas dan mengucapkan salam. Hal ini menunjukkan melaksanakan ajaran agama islam.<sup>18</sup>

Dalam penerapan sebuah budaya, maka tugas dari seorang guru adalah memang harus berangkat dari ketabahan dan kesabaran karena dalam penerapan ini membutuhkan waktu yang sangat lama tidak hanya bisa di laksanakan dengan waktu singkat, dan peran dari kepala sekolah memang harus mendukung dari metode-metode yang di realisasikan guru untuk membudayakan senyum salam sapa dan meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa. Dalam penerapan budaya ini apabila diurai satu persatu, membudayakan senyum itu termasuk perilaku baik, didalam agama islah terdapat keterangan bahwa senym adalah shodaqah, dan membudayakan mengucapkan salam merupakan perilaku yang mencerminkan seorang muslim

---

<sup>18</sup> Ida Nur Jannah dan Abdul Halim Sholeh, *Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan*, Vol 10, No 02, 2020, 7.

karena dengan mengucapkan salam kita bisa mendoakan satu sama lain dan mengucapkan salam termasuk perkataan pertama dalam pertemuan sebagaimana penjelasan dalam Islam yaitu  $\text{لَا سَلَامَ وَلَا كَلِمَ}$

Sebuah bentuk etika maupun budaya yang sudah dibiasakan sejak lahir dan menjadi suatu aktivitas penting dalam bermasyarakat, menjadikan pendidikan wadah untuk mengimplementasikannya. Kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa) hadir pastinya karena masih adanya perilaku anak di jenjang pendidikan sekolah masih minim, mengingat kita sedang berjuang di era globalisasi dimana peran orangtua, keluarga, lingkungan dan sekolah harus dapat menanamkan bagaimana nilai-nilai kepatuhan dapat tertanam dengan baik sehingga nilai-nilai yang ada dapat menjadi modal awal dan menjadi pegangan bagi anak-anak untuk tetap taat, patuh dan menjadi cerminan masa depan yang lebih baik. Dasar dari 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) sebenarnya bagaimana sebuah proses alam agar tidak ingin ditinggalkan dalam aktivitas sosial antar individu. Tidak banyak dari mereka akan melupakan tatanan ini dan tidak sedikit pula yang mengimplementasikan dalam setiap aspek kehidupannya.

## **2. Nilai perilaku Kesopanan Siswa Setelah diimplementasikan Budaya 3S dalam Meningkatkan Nilai Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan**

Program 3S sangat menolong dalam menanamkan budaya pada peserta didik. Budaya senyum, salam dan sapa di setiap peserta didik dengan guru, karyawan dan pimpinan sekolah sudah mulai membudaya

dengan baik. Hal ini dikarenakan Program 3S mempunyai peran yang besar dalam membentuk kepribadian siswa supaya terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan sekolah.<sup>19</sup> Dalam penerapan budaya 3S dapat menjadi jalan untuk meningkatkan nilai perilaku kesopanan dan membentuk sikap dan karakter yang baik .

Peningkatan dalam setiap program memang perlu dan menjadi tujuan utama dalam pendidikan untuk menjadikan berkembangnya sebuah lembaga, dalam lembaga MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan dalam

program budaya 3S senyum salam sapa sebagai cara untuk meningkatkan nilai perilaku kesopanan siswa dapat dikatakan meningkat karena semua siswa bisa mengubah tingkah laku dengan perlahan dan hal tersebut bisa di realisasikan nanti ketika di luar sekolah, yang mana temuan ini di kuatkan teori di bawah ini.

Pembelajaran nilai-nilai religius bukan hanya dengan tatanan kognitif, namun ada pada individual dan pengamatan nyata di kehidupan siswa sehari hari, dan bukan hanya dalam sekolah tapi juga di rumah dan di lingkungannya, dengan memiliki sopan santun yang baik maka siswa akan mendapatkan banyak manfaatnya, karena secara garis besar menerapkan sopan dan santun akan memberikan ketaatan, menumbuhkan kharisma guru dan siswa ikut termotivasi, menumbuhkan sifat yang mulia

---

<sup>19</sup> Anike H. Pongoliu, *Pembinaan Karakter Siswa dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum Salam Sapa)*, Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Volume 02, Nomor 2 , Mei 2017, 203

saling menghormati serta memberikan pengajaran untuk sopan dan patuh walaupun pelaksanaan cukup sulit dalam hal meningkatkan etika sopan santun guru di tuntut untuk kreatif, inovatif memiliki kesabaran yang tinggi agar strategi yang akan dijalankannya berjalan dengan baik dan gurupun harus rasional.<sup>20</sup>

Untuk meningkatnya sebuah nilai, maka dalam artian dasar di haruskan melakukan dengan yang sebaik baiknya, keberhasilan penerapan budaya 3S tersebut akan berhasil jika dengan penggabungan penerapan belajar menggunakan metode kooperatif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan membentuk salah satu karakteristik sikap budaya. Dengan pembelajaran kooperatif juga di sebut pebelajaran gotong royong, siswa mampu menerapkan diskusi secara heterogen dengan itu guru mempermudah membimbing siswa untuk selalu menjunjung tinggi budaya 3S senyum salam sapa bersama teman yang lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Eneng Martini Arita, *Habitiasi Nilai-Nilai Religis dalam Meningkatkan Etika Sopan dan Santun Siswa*, 17 26 2020. 23

<sup>21</sup> Risma ayu Kusumaningrum, *Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Dasar*, Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi, Volume 7 No. 1, Mei 2020, 25

**3. Kendala dan Solusi Mengimplementasikan Budaya 3S (Senyum Salam Sapa) dalam Meningkatkan Nilai perilaku Kesopanan Siswa di MTs Al-Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan**

- a. Kendala dalam Mengimplementasikan Budaya 3S Senyum Salam Sapa dalam Meningkatkan Nilai Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

Adapun kendala dalam penerapan pasti ada, karena setiap pelaksanaan apapun itu pasti ada kendala toh walaupun sedikit, karena kendala merupakan sebuah bahan ajaran evaluasi untuk mengukur berjalan atau tidaknya sebuah penerapan, apalagi sebuah penerapan budaya islami yang di mana untuk mengaktifkan diri dengan niat untuk mengubah karakter menjadi lebih baik. Ada beberap faktor yang menjadi kendala dan solusinya

- 1) Faktor karakter yang berbeda beda

Yaitu faktor karakter ini menjadi faktor utama dalam menerapkan budaya 3S karena disetiap siswa mempunyai karakter yang berbeda beda.

- 2) Faktor ketidak nyamanan siswa karena merasa yang diperlukan guru hanya siswa pilihan-pilihan guru, sehingga dapat berpengaruh pada siswa sehingga cenderung untuk sungkan untuk tersenyum, mengucap salam dan sapa

- 3) Faktor ketidakbiasaan

Merupakan faktor yang butuh perjuangan untuk menjalaninya, karena dalam faktor ini membutuhkan waktu yang lama dalam menerapkan budaya dan di butuhkan ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi. Faktor Lingkungan, terkadang menjadi faktor penghambat dari pembudayaan 3S yaitu adanya siswa yang terkadang bertingkah nakal, tidak tertib ataupun tidak disiplin, dan juga kurangnya dukungan orang tua.

siswa yang belum konsisten dalam melaksanakan nilai atau perilaku yang sudah dipelajari pada dasarnya terpengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung dilingkungan dimana mereka berada.<sup>22</sup>

- b. Solusi dari Kendala Mengimplementasikan Budaya 3S Senyum Salam Sapa dalam Meningkatkan Nilai Perilaku Kesopanan Siswa di MTs Al Ula 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

Dalam setiap kendala pastilah ada solusi sebagai tinjauan menjadikan perubahan.

- 1). Setiap guru harus mengerti dengan karakter setiap siswa, memahami psikologi individual siswa dan mengubah siswa secara perlahan dalam membudayakan 3S tersebut.

- 2). Setiap guru harus bisa menyamakan semuanya dengan tidak adanya saling pilih-pilih siswa atau dalam kutip di anak tirikan,

---

<sup>22</sup> Anike H. Pongoliu, *Pembinaan Karakter Siswa dalam membentuk sikap 3S (Senyum Salam Sapa)*, Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Volume 02, Nomor 2, Mei 2017, 203

dengan begitu siswa merasakan tidak sungkan dengan guru satu dan guru lainnya.

3). Setiap guru atau pendidik harus penuh dengan ketabahan dan kesabaran menjalani dan mendidik peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik.